SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 279 ALUPPANG KABUPATEN PINRANG



OLEH

NURRAHMAH
NIM:19.1100.071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 279 ALUPPANG
KABUPATEN PINRANG

OLEH

NURRAHMAH
NIM:19.1100.071

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 279 ALUPPANG
KABUPATEN PINRANG

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

NURRAHMAH
NIM:19.1100.071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Judul Skripsi	: Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang
Nama Mahapeserta didik	: NURRAHMAH
NIM	: 19.1100.071
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan sPembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
	Nomor : 4309 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Bahtiar, S. Ag., M.A.	(.....)
NIP	: 197205051998031004	
Pembimbing Pendamping	: Fuad Guntara, M.Pd.	(.....)
NIP	: 199005272020121014	

Mengetahui:
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah

Ali Rahman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720418 200901 1 007

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Judul Skripsi	:Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	: NURRAHMAH
NIM	: 19.1100.071
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.2826/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2026
Tanggal Kelulusan	: 14 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Bahtiar, S. Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Fuad Guntara, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Dr.Andi Muhammad Asbar, S.Pd.M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Dr.H.Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andi, M.Pd.I
NIP. 19761230200501200

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang" tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Beliau telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keimanan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama menempuh pendidikan.

2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketuan progaram studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kebijakan dan arahan dalam penyelesaian studi..

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bapak Bahtiar, S. Ag., M.A. dan bapak Fuad Guntara, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta saran yang sangat berharga hingga skripsi ini terselesaikan.

4. Kepala Sekolah SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang, Bapak/Ibu Guru PAI, serta peserta didik kelas III yang telah memberikan izin, kesempatan, dan keterbukaan dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

5. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, serta sudara-saudara dan ipar saya, yang telah memberi dukungan moral maupun materil, serta kesabaran dan pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu namun telah begitu berjasa dalam memberikan bantuan hingga tulisan ini dapat diselesaikan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Parepare, 13 juli 2026
1448 HIJRIYAH
Penulis

NURRAHMAH
NIM: 19.1100.071

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:NURRAHMAH
Nim	:19.1100.071
Tempat/Tgl Lahir	:Pinrang, 1 Mei 2001
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah
Judul Skripsi	:STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 279 ALUPPANG KABUPATEN PINRANG

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi inibenar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagianatau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 juli 2026
1448 HIJRIYAH
Penulis

NURRAHMAH
NIM: 19.1100.071

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurrahmah. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, (dibimbing oleh Bapak Bahtiar, S. Ag., M.A. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab latar belakang masalah mengenai peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang yang masih selalu bergantung kepada guru, penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini menggunkan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis dengan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

Perencanaan: Guru menyusun rancangan secara sistematis, menyesuaikan materi, metode, dan tujuan dengan perkembangan peserta didik, serta mengintegrasikan nilai agama dan kemandirian ke dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan: Dilakukan melalui tiga peran utama: sebagai sMurabbi penanaman nilai ibadah dan akhlak, Mudarris penerapan metode bervariasi, serta Mursyid pembimbingan bertahap agar peserta didik mampu berusaha sendiri. Hasil: Strategi ini berhasil menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri belajar. Keberhasilan didukung oleh lingkungan sekolah dan metode yang tepat, sementara kendala berupa perbedaan kemampuan serta kebiasaan ketergantungan dari lingkungan rumah.

Adapun simpulan dari Penerapan ketiga peran guru tersebut efektif membentuk kemandirian belajar. Keberlanjutan hasil ini membutuhkan dukungan keluarga agar nilai yang terbentuk tetap terjaga.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Kemandirian Belajar, Sekolah Dasar.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIBMBING iv

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI v

KATA PENGANTAR vi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Relevan 8

B. Tinjauan Teori 11

C. Kerangka Konseptual 24

D. Kerangka Pikir 26

III. METODE PENELITIAN 27

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 27

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 28

C. Fokus Penelitian 29

D. Jenis Dan Sumber Data 30

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data 31

F. Uji Keabsahan Data 32

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN HASIL PENELITIAN 37
A. Hasil Penelitian 37
B. Pembahsan 59
V. PENUTUP 64
A. Simpulan 64
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIODATA PENULIS XVI

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rencana atau cara yang sangat diperlukan atau dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebab strategi berguna untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan maksimal. Suatu kegiatan atau pekerjaan selalu membutuhkan strategi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan optimal. Strategi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Satrategi mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah serta dapat berlangsung dengan efektif dan efesien.[1] Hal ini memberikan manfaat bagi guru, yakni menjadi pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis dalam memahami isi atau materi pembelajaran. Strategi juga digunakan agar peserta didik dengan mudah menerima pelajaran. karena guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing serta memberi fasilitas agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Oleh karena, itu dapat diketahui bahwa strategi guru merupakan rencana atau cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini digunakan agar tercapai tujuan yang diharapkan, agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Strategi guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi kreatifitas dan keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran tergantung efektif guru dan guru dituntut mampu

[1] Sanjaya, P. (2019). Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, *2*(2),.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi serta tidak bertumpu pada satu metode saja.[2] Strategi juga merupakan cara atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Kemandirian belajar peserta didik merupakan hal yang penting untuk di perhatikan karena dengan hal ini kita dapat melihat seberapa antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Kemandirian belajar juga diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan di bangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.[3]Jadi Kemandirian belajar peserta didik adalah sikap dan kemampuan dalam melakukan proses belajar karena dengan hal tersebut dapat diketahui keberhasil pembelajaran yang dilakukan sejauh mana keberhasilannya. Peserta didik harus dituntut mandiri dalam belajar karena hal ini berperan besar dan jika tidak diperhatikan maka dapat menimbulkan hasil yang tidak menguntungkan bagi psikolgi peserta didik di masa depan. Hal ini terjadi karena menjadi mandiri merupakan hal yang dapat menyelesaikan perkembangan dan permasalahan yang ada pada diri peserta didik kedepannya.

Di dalam Alquran terdapat isyarat tentang kemandirian belajar, yaitu tepatnya pada Qs. Ar-Ra'd 13 ayat 11.

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ

[2] Marseli,Yeni. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mi Al-Islam Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

[3] Maulana, M. (2020). Penerapan model project based learning berbasis STEM pada pembelajaran fisika siapkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Teknodik*.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ١١ ۝

Terjemahan:"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[4]

Adapun penjelasan ahli tafsir mengenai ayat di atas yaitu, segala perubahan, kemajuan, atau keberhasilan, termasuk dalam menuntut ilmu tidak akan datang dari luar atau diberikan begitu saja oleh Allah, melainkan harus dimulai dari kemauan, usaha, dan perubahan yang dilakukan manusia itu sendiri. Jika seseorang ingin menjadi pandai, sukses, atau berilmu, ia harus berinisiatif, berusaha, dan mengubah pola pikir serta perilakunya menjadi rajin, tekun, dan mandiri. Allah hanya akan memberikan hasil dan kemudahan jika manusia sudah berusaha semampunya. Ayat ini juga menegaskan bahwa takdir kebaikan dapat diubah dengan ikhtiar dan usaha nyata dari diri sendiri. Kaitan Langsung dengan Kemandirian Belajar yaitu, Ayat ini menjadi landasan utama konsep kemandirian belajar dalam pandangan Islam, karena mengandung makna:1.) Inisiatif Diri: Belajar adalah tanggung jawab pribadi, harus dimulai atas kemauan sendiri, tidak menunggu disuruh orang lain. 2.) Usaha dan Ikhtiar: Pengetahuan tidak turun dari langit; harus dicari, diusahakan, dan diperjuangkan dengan belajar mandiri,

[4] Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). AL-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merencanakan, dan berlatih. 3.) Tanggung Jawab: Keberhasilan atau kegagalan belajar ada di tangan diri sendiri. Guru, buku, atau fasilitas hanya penunjang, penentu utama adalah kemauan dan usaha diri. 4.) Pengembangan Diri: Untuk meningkat kemampuan, seseorang harus mengubah kebiasaan malas menjadi rajin, tidak tahu menjadi ingin tahu, dan pasif menjadi aktif.[5]

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt. tidakakan merubah nasib suatu kaum sampai mereka sendiri yang merubahnya. Ayat ini mengandung makna yang sangat luas bahwa kemandirian adalah kunci dalam merubah kehidupan. Karena tidak ada orang yang lebih mengerti mengatasi problem kehidupan selain diri sendiri. Oleh karenanya solusinya pun harus dimulai dari diri sendiri.[6]

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak akan dapat merubah nasibnya jika ia tidak berusaha mengubahnya sendiri dan hanya pasrah pada keadaan atau nasibnya maka hal tersebut juga berlaku pada peserta didik. Jika ia hanya menunggu untuk di beritahu oleh guru tanpa ada usaha untuk mencari tahu sendiri maka peserta didik tersebut tidak akan dapat mengetahui sesuatu yang lain, jika ia tidak mencari tahu sendiri dan berusaha untuk menambah pengetahuannya sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan Hadits tentang menuntut ilmu, yang dipertegas dalam sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim."

Riwayat: Jalur transmisi periwayatan (sanad) hadis mengenai kewajiban menuntut ilmu dalam Sunan Ibn Mājah (No. 224) bertumpu pada sahabat Anas bin Mālik zh. Imam Ibn Mājah menghimpun hadis ini melalui

[5] Departemen Agama RI. (1995). Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Jilid 5. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Halaman 312–314.

[6] Ria Yenni Puspita Panggabean. "KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM ISLAM. JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN | Vol. 1 No. 1 2023

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru beliau, Hisyām bin ‘Ammār, yang menerima riwayat dari Ḥafṣ bin Sulaimān. Jalur ini berlanjut secara vertikal dari Kaṡīr bin Syinẓīr, yang mendengarnya langsung dari seorang ulama tabiin terkemuka bernama Muḥammad bin Sīrīn, hingga akhirnya bersambung kepada Anas bin Mālik yang menerimanya dari Rasulullah SAW.

Hadis ini menegaskan bahwa belajar bukan sekadar kegiatan sekolah, melainkan kewajiban agama yang harus dipikul oleh setiap orang. Sebagai kewajiban pribadi, maka pelaksanaannya pun harus disertai sikap mandiri, sadar, dan bertanggung jawab, tidak hanya dilakukan saat diperintah atau diawasi orang lain. Kedua dalil ini saling melengkapi: Hadis mewajibkan setiap muslim untuk belajar, sedangkan Surah Ar-Ra’d ayat 11 menjelaskan syarat utama agar ilmu dapat diperoleh dan bermanfaat, yaitu dengan usaha dan kemauan dari dalam diri sendiri.

Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang terbiasa bergantung pada bantuan orang lain, mengerjakan tugas hanya jika disuruh, dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik memahami bahwa belajar adalah kewajiban agama dan harus dilakukan secara mandiri. Hal inilah yang mendasari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik, agar selaras dengan tuntutan ajaran Islam tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Kemandirian belajar menjadi aspek krusial dalam proses pendidikan, terutama di tingkat dasar, di mana peserta didik mulai belajar untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri. Di SD Negeri 279 Aluppang, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mendorong peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam proses belajar PAI.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peserta didik pada usia 8 sampai 9 tahun sudah mulai memasuki tahapan perkembangan yang lebih matang dalam hal kognitif dan sosial. Mereka mulai mampu berpikir lebih kritis, menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. Namun pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang, masih cenderung bergantung pada bimbingan langsung dari guru dalam memahami materi, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam hal ini peserta didik usia 8 sampai 9 tahun sangat penting untuk dikembangkan kemandiriannya, terutama dalam konteks pembelajaran PAI, agar peserta didik tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga dapat mencari, memahami, dan mengaplikasikan ajaran agama secara mandiri. Kemandirian belajar diharapkan bisa membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang mandiri dalam belajar akan lebih aktif dalam menggali informasi, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mengembangkan rasa ingin tahu tentang ajaran Islam di luar jam pelajaran.

Guru sebagai fasilitator juga memiliki peran sentral dalam membentuk kemandirian belajar melalui strategi yang tepat. Namun, seringkali strategi yang diterapkan belum optimal, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru PAI serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru, peserta didik dan pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan PAI yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas dapat dapat di

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaiman pelaksanaan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana hasil strategi Guru dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendekatan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi Guru PAI Dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi Guru dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia Pendidikan mengenai strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik.Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis atau pembaca.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dimanfaatkan Lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengelola pelayanan Pendidikan termasuk dalam mengembangkan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan guru mendapat sebuah informasi atau solusi yang bermanfaat untuk mengevaluasi strategi mengajarnya, serta selalu memperbaharuinya sesuai keadaan peserta didik agar materi yang diberikan mudah diterima oleh peserta didik itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Edit dengan WPS Office

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

No	Judul	Penulis &Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Guru dalam memunculkan kemandirian belajar peserta didik pada PJJ kelas II disekolah dasar	Lili Nur Rahmawati (2021)	Persamaan penelitian ini membahas mengenai strategi guru dan kemandirian belajar serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan meneliti PJJ sedangkan penelitian ini lebih ke pembelajaran secara langsung, Subjek terdahulu memiliki lokasi berbeda dengan penelitian saat ini. Serta penelitian terdahulu tertuju pada peserta didik kelas II sedangkan yang sekarang peserta didik kelas III.
2.	Metode Resitasi dalam	Sitti Hayati (2021)	Persamaan membahas mengenai	Perbedaan fokus penggunaan metode

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Judul	Penulis &Tahun	Persamaan	Perbedaan
	membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas rendah		membentuk kemandirian belajar. Juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	resitasi (pemberian tugas), subjek penelitian yang ada pada kelas umum dan lokasi yang berbeda.
3.	Strategi Pembelajaran Scaffolding dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik.	Hadi Mustofa (2021)	Persamaan meneliti strategi pembelajaran guru untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan fokus pada penerapan bantuan bertahap (*Scaffolding*), juga berbeda subjek penelitian, waktu dan lokasi yang berbeda.

Adapun tinjauan penelitian relevan yaitu memiliki keterkaitan dengan berbagai kajian ilmiah terdahulu yang membahas aspek peran guru, strategi pembelajaran, serta pembentukan kemandirian belajar, meskipun tidak sama persis dengan fokus, lokasi, dan subjek penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabeni yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa di SDN Margahayu 1 Kota Bekasi" menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis pembiasaan, penanaman nilai ibadah, dan pemberian tugas terstruktur terbukti efektif melatih tanggung jawab siswa.[7] Temuan ini relevan dengan penelitian penulis,

[7] Sabeni, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa di SDN Margahayu 1 Kota Bekasi," Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan,

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di mana guru juga menekankan kesadaran bahwa belajar adalah kewajiban dan ibadah agar peserta didik memiliki motivasi internal untuk berusaha sendiri.

Selanjutnya, Hasnia Salsyabila dan kawan-kawan (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Corawali Sidrap" menyimpulkan bahwa pendekatan yang mengaitkan materi dengan ajaran Islam serta membimbing siswa secara bertahap mampu menumbuhkan keinginan belajar tanpa paksaan.[8] Hal ini sejalan dengan prinsip yang diterapkan di lokasi penelitian, yaitu mengacu pada QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan hadis Tholabul 'ilmi fardhotun 'ala kulli muslim sebagai landasan dalam membentuk sikap mandiri peserta didik.

Sementara itu, Haryati dalam kajiannya yang berjudul "Meningkatkan Kemandirian Belajar PAI melalui Pendekatan Diferensiasi di Sekolah Dasar" mengemukakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan awal siswa agar tidak menimbulkan kesulitan.[9] Pendapat ini memperkuat langkah yang dilakukan guru dalam penelitian ini, yaitu menyusun rencana pembelajaran secara bertahap mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran dan Program Semester.

Selain itu, Nur Kholis dan rekan-rekannya melalui penelitian berjudul "Analisis Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di

---

Vol. 7 No. 1, 2025, hlm. 45–52.

[8] Hasnia Salsyabila, et.al., "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Corawali Sidrap," Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm. 78–86.

[9] Haryati, "Meningkatkan Kemandirian Belajar PAI melalui Pendekatan Diferensiasi di Sekolah Dasar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3 No. 1, 2025, hlm. 22–30.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang berlandaskan dokumen kurikulum akan menjadikan proses belajar lebih terarah dan sesuai dengan standar kompetensi.[10] Hal ini relevan dengan sistem yang diterapkan di SD Negeri 279 Aluppang, di mana seluruh kegiatan pembelajaran disusun dan dilaksanakan berdasarkan pedoman resmi kurikulum yang berlaku.

Meskipun memiliki kesamaan dari segi konsep dan tujuan, keempat penelitian tersebut memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, serta penekanan peran guru sebagai Murabbi, Mudarris, dan Mursyid yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kajian-kajian relevan ini berfungsi sebagai penguat landasan teori dan acuan pelaksanaan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Pendidikan saat ini dituntut untuk mampu bersaing secara kualitas ataupun mutu disemua sektor dengan cara meningkatan kompetnsinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya meningkatkan kualitas Pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitasnya dengan dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*).

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh

[10] Nur Kholis, et.al., "Analisis Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," Jurnal Manajemen dan Kurikulum Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1, 2025, hlm. 12–19.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

a. Pengertian dan Hakikat

Strategi guru dalam konteks pembelajaran mengacu pada rencana atau pendekatan yang disusun oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi ini meliputi berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengelola dan mengarahkan proses belajar mengajar agar lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Hakikat dari strategi pembelajaran yaitu menentukan terlebih dahulu apa tujuan dari pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang dialami oleh peserta didik, sarana serta prasarana, juga media pembelajaran yang terdapat di lingkungan tersebut sehingga seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Serta hakikat strategi pembelajaran juga tidak bisa lepas dari peran guru dalam memberikan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat giat dalam melakukan pembelajaran juga tidak merasa bosan, sehingga pada akhirnya capaian pembelajaran yang ingin diraih dapat dicapai secara optimal oleh pesrta didik.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Macam-macam Strategi Kemandirian Belajar

Adapun beberapa menurut para pakar terdahulu mengenai macam-macam strategi kemandirian belajar yaitu:

1. Strategi Perencanaan Mandiri: Menetapkan tujuan, menyusun rencana, dan menentukan sumber belajar yang dibutuhkan.
2. Strategi Pelaksanaan Mandiri: Memilih cara belajar yang paling cocok, mengatur waktu, dan melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri.
3. Strategi Evaluasi Mandiri: Menilai kemajuan dan hasil belajar sendiri, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.
4. Strategi Pengambilan Inisiatif: Berani memulai kegiatan belajar tanpa menunggu perintah atau dorongan orang lain.[11]
5. Strategi Pra-belajar: Menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah, dan membangun motivasi sebelum memulai belajar.
6. Strategi Selama Belajar: Mengatur perhatian, menggunakan cara-cara efektif, memantau pemahaman, dan mengatasi kesulitan yang muncul.
7. Strategi Pasca-belajar: Melakukan penilaian diri, merenungkan keberhasilan atau kegagalan, dan menentukan perbaikan untuk masa depan.[12]
8. Strategi Otonomi Pribadi: Belajar dengan kebebasan menentukan apa dan bagaimana dipelajari, tidak bergantung pada orang lain.
9. Strategi Pengelolaan Diri: Mengatur waktu, tenaga, dan sumber daya agar proses belajar berjalan efektif.

---

[11] Knowles, M.S. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers. New York: Association Press.*

[12] Zimmerman, B.J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice, 41(2), 64–70.*

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Strategi Pengendalian Proses: Secara sadar mengawasi, menyesuaikan, dan mengubah cara belajar agar sesuai dengan kebutuhan.
11. Strategi Pembangunan Makna: Mampu menafsirkan dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki.[13]

Beberapa strategi yang efektif dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik antara lain:

a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Problem-Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal untuk memotivasi peserta didik belajar. Dalam konteks PAI, masalah yang diberikan bisa terkait dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial atau bagaimana mengatasi konflik dengan cara yang Islami.[14]

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang melibatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu. Dengan pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kelompok dan mandiri dalam mengambil peran aktif dalam diskusi atau penyelesaian tugas.[15]

---

[13] Candy, P.C. (1991). *Self-Direction for Lifelong Learning: A Comprehensive Guide to Theory and Practice. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.*

[14] Suryosubroto. 2010. Manaemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

[15] Slavin, 1995 An Introduction to Cooperative Learning Research. London: Plenum Press

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Project-Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai fokus utama untuk mendorong peserta didik belajar secara mendalam. Dalam PAI, proyek ini bisa berupa pembuatan media pembelajaran, pembuatan laporan atau presentasi tentang topik tertentu dalam Islam, atau proyek sosial berbasis nilai-nilai Islam.[16]

d. Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Technology-Based Learning*)

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, karena mereka dapat mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan platform online dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar waktu sekolah.[17]

e. Pembelajaran Aktif dan Refleksi Diri

Strategi ini mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan melakukan refleksi diri mengenai proses serta hasil belajar mereka. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki diri dalam belajar.[18]

f. Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*)

Inquiry-Based Learning adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mencari

---

[16] Thomas, J. W. 2000. A Review of Research on Project Based Learning. Elektronic Journal of Science Education.

[17] Jonassen*, et al*. 1999. *Learning with Technology: A Constructivist Perspective*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.

[18] Boud, D *et al*.1985. *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi, dan mengeksplorasi materi secara mendalam. Dalam konteks PAI, strategi ini bisa membantu peserta didik untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai ajaran agama.[19]

Strategi pembelajaran mencakup pilihan berbagai aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam ruang kelas, serta bagaimana guru merencanakan dan mengorganisasi sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan kata lain, strategi guru berfokus pada cara-cara terbaik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik, baik dari sisi pengelolaan kelas, penyampaian materi, maupun evaluasi pembelajaran.[20]

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip, bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.[21] Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama

---

[19] Bransford, John D., Ann L. Brown, dan Rodney R. Cocking, eds. 2000. *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Edisi Diperluas. Washington, DC: National Academy Press.

[20] Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. 9th ed. New York: McGraw-Hill.

[21] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *5*(2).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan karakter dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam.

Didalam pembelajaran agama juga terdapat berbagai hal yang perlu diberi prinsip. Dalam konteks pendidikan agama, teori pembelajaran sangat penting untuk menentukan bagaimana proses pengajaran dapat berlangsung dengan efektif. Beberapa teori pembelajaran yang relevan adalah:[22]

1. Teori Behavioristik, yang mana menekankan pada pembentukanprilaku mandiri melalui pembiasaan (*Conditioning*) dan pemberian penguatan (*Reinforcement*) positif oleh guru.
2. Teori Kognitif, yang memandang bahwa pembentukan kemandirian belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir peserta didik kelas rendahyang masih membutuhkan visualisasi konkret.
3. Teori Kontruktivisme, yang menyatakan bahwa kemandirianter bangun secara aktif saat peserta didik diberikan ruang untukmemecahkan masalahnya sendiri dengan bimbingan bertahap (*Scaffolding*).
4. Teori Belajar Sosial (*Modeling*), yang menjadi dasar pentingnya keteladanan (Uswah Hasanah) dariguru PAI sebagai figur utama yang ditiru peserta didik dalam menumbuhkan kemandirian dan akhlak sehari-hari.

b. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada

[22] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kualifikasi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kompetensi utama guru yang harus dimiliki yaitu:[23]

1). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar dapat lebih mudah di mengerti, memahami atau menganalisa karakteristik peserta didik agar dapat di sesuaikan dengan penerapan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, kompetensi ini juga merupakan kemampuan guru yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam mengajarkan moral melalui pelaksanann pembelajaran, hal ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan, kompetensi kemampuan untuk menjadi teladan atau contoh yang dapat di tiru oleh peserta didik, yaitu berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, juga memiliki kepribadian yang tegas, stabil, dewasa, dan tulus serta ikhlas agar dapat di tiru oleh peserta didik dalam pembelajaran maupun didalam kehidupan sehari-hari.

3). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru karena, kemampuan menguasai materi pembelajaran yang baik dan juga luas harus dapat dikuasai secara mendalam, mampu mengimplementasikan materi pebelajaran serta memahami perkembangan ilmu pendidikan Islam maupun pembelajaran lainnya.

[23] Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sehingga guru dapat di percaya dan diterima dengan baik di lingkungan sosial. Selain itu, dalam konteks spesifik guru PAI, ada kompetensi tambahan seperti: kompetensi spiritual yaitu pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi dakwah yaitu kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam dengan metode yang relevan bagi peserta didik.[24]

c. Tugas dan Fungsi Guru PAI

1) Tugas Guru PAI

Guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa tugas utama guru PAI:

a) Mendidik dan Membimbing Peserta Didik:1) Menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.2) Membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah dan membentuk akhlak yang baik.[25]
b) Mengembangkan Kurikulum dan Metode Pembelajaran:1) Menyusun dan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.2) Menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.[26]
c) Menjadi Teladan (Uswah Hasanah):1) Menunjukkan sikap dan perilaku Islami yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Berperan sebagai model dalam penerapan akhlak mulia.[27]

---

[24] Mujamil Qomar,(2007). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

[25] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[26] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

[27] Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Mengevaluasi Hasil Belajar Peserta Didik:1) Melakukan penilaian terhadap perkembangan pemahaman agama Islam peserta didik.2) Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[28]

e) Membimbing Kegiatan Keagamaan di Sekolah:1) Mengelola kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kajian keislaman. 2) Mengembangkan ekstrakurikuler berbasis keislaman, seperti Rohis (Rohani Islam).[29]

2) Fungsi Guru PAI

Guru PAI memiliki beberapa fungsi utama dalam dunia pendidikan, yaitu:

a) Sebagai Pendidik (Murabbi): Menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter Islami pada peserta didik.[30]Agar peserta didik mempunyai krakter yang baik serta bernilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sebagai Pengajar (Mudarris): Mengajarkan atau memberi materi agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau digunakan saat ini.[31]

c) Sebagai Pembimbing (Mursyid): Sebagai guru kita juga dituntut untuk membantu peserta didik dalam memahami ajaran Islam dan membimbing mereka dalam beribadah serta membantunya untuk mejalankan dan menunjukkan ajaran yang benar sesuai dengan ajaran islam.

d) Sebagai Motivator: Seorang guru harus mendorong peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam agar dapat diterapkan atau dilaksanakan di dalam kehidupannya.

Keagamaan

[28] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

[29] Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan

[30] Nizar, Samsul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

[31] Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta:PT Bumi Aksara.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e) Sebagai Inovator: Guru sebagai seorang pendidik atau guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar peserta didik lebih memahami agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran islam, serta tidak membuat ajaran yang dapat menghilangkan nilai-nilai islam dalam kehidupan.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Pembahasan istilah kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa istilah lain di antaranya *self regulated learning, self regulated thinking, self directed learning, self efficacy, dan self-esteem*. Pengertian kelima istilah di atas tidak tepat sama, namun mereka memiliki beberapa kesamaan karakteritik. Dalam tahun enam puluhan dan tujuhpuluhan, praktisi pendidikan banyak dipengaruhi oleh pandangan *Behaviourist* seperti Watson dan Skinner. Kemudian muncul pandangan teori belajar sosial Bandura, yang memandang belajar dari sudut pandang kognitif. Menurut Long (Kerlinger,1992) misalnya, memandang belajar sebagai proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Satu sub-faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar adalah *self-regulated learning*.[32]

Kemandirian belajar bukan hanya sekadar belajar tanpa bantuan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, merencanakan tujuan belajar secara jelas, serta memiliki tanggung jawab penuh atas hasil pembelajaran tersebut. Proses ini seringkali

[32] Sumarmo, Utari. "Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik." *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal*. Vol. 8. 2004.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melibatkan pengembangan sikap proaktif, keingintahuan, serta kemampuan untuk mengevaluasi diri, baik dalam hal penguasaan materi maupun perkembangan pribadi. Jadi kemandirian belajar juga dapat dikatakan bahwa keinginan atau minat belajar yang timbul dari dalam diri seseorang guna untuk meningkatkan keinginan belajarnya. Adapun indikator kemandirian yaitu:

1) Kebebasan Bertindak (Otonomi): Mampu mengambil keputusan dan memilih jalannya sendiri tanpa arahan konstan dari orang lain.
2) Kemampuan Mengarahkan Diri (*Self-Direction*): Memiliki inisiatif tinggi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
3) Kemampuan Mengambil Keputusan: Mampu menimbang pilihan dan menentukan solusi terbaik atas masalah yang dihadapi.
4) Tanggung Jawab: Berani menanggung segala akibat atau risiko dari keputusan dan tindakan yang diambil.
5) Pengendalian dari Dalam (*Internal Locus of Control*): Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu memengaruhi lingkungan dan mengatasi masalah melalui usahanya sendiri.
6) Kemantapan Diri (*Self-Assurance*): Memiliki rasa percaya diri yang kuat, menerima kondisi diri, dan merasa puas atas hasil usahanya sendiri.[33]

"Berdasarkan indikator kemandirian belajar yang meliputi kebebasan bertindak, kemampuan mengarahkan diri, mengambil keputusan, tanggung

[33] Dini Amalia, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Model Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (Maret 2026): hlm. 45, doi.org.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawab, pengendalian diri dari dalam, serta kemantapan diri[34], maka terbentuklah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi motivasi internal berbasis iman, kebebasan berekspresi, dukungan bimbingan, serta pembiasaan tanggung jawab.[35] Sebaliknya, faktor penghambat muncul jika siswa kurang inisiatif, takut salah, bergantung pada orang lain, serta lingkungan yang membatasi keleluasaan mengembangkan kemampuan diri.[36] Kedua faktor ini secara langsung memengaruhi tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI."

Kemandirian belajar juga hal yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan minat belajarnya dalam keseharian agar dapat memberikan motivasi pada diri sendiri agar dapat lebih giat dalam belajar tanpa adanya bantuan dan dorongan dari faktor tertentu serta tanpa ada paksaan dari pihak atau hal apapun.

b. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

1. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Peserta Didik)

Faktor Internal merupakan salah satu fakot yang memengaruhi kemandirian belajar yang dimiliki oleh pesrta didik, karena merupakan salah satu faktor yang muncul dari dalam diri pesrta didik yang mengakibatkan terpengaruhnya keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar.Faktor ini meliputi Motifasi, Tujuan, Disiplin, Percaya Diri, Inisiatif, Serta Tanggung Jawab.

2. Fakto Eksternal (Dari Lingkungan Sekitar)

Faktor eksternal atau faktof lingkungan sekitar juga sangat

[34] Dini Amalia, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Model Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (Maret 2026): hlm. 45, doi.org.
[35] Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 152.
[36] Fauzi, Ahmad. Strategi Guru PAI Membentuk Kemandirian Belajar. Skripsi: UIN Malang, 2022, hlm. 38.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berpengaruh terhadap kemandirian belajar pesrta didik yang mengakibatkan munculnya rasa semangat belajar akibat dorongan dari lingkungan sekitar seperti: Lingkungan belajar, Peran Orang Tua, Sistem pendidikan dan Pola Asuh yang baik.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik dapat berkembang, mempersiapkan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

Adapun beberapa ciri-ciri dari kemandirian belajar yaitu:

a) Inisiatif: Peserta didik yang mandiri cenderung mengambil inisiatif untuk memulai atau melanjutkan pembelajaran mereka, baik di sekolah maupun di luar kelas.
b) Kemampuan Mengelola Waktu: Peserta didik yang mandiri dapat merencanakan waktu belajar mereka dengan baik dan mengelola tugas-tugas yang harus diselesaikan.
c) Kemandirian dalam Mengatasi Masalah: Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan berusaha mencari solusi sendiri atau melalui sumber-sumber yang ada.
d) Refleksi Diri: Mereka mampu menilai hasil pembelajaran mereka, mengetahui kelemahan dan kekuatan diri, serta membuat perbaikan untuk belajar lebih efektif.[37]

d. Langka-langkah Kemandirian Belajar

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengembangkaan kemandirian belajar pesrta didik yaitu:Orientasi, Eksplorasi,

[37] Zimmerman, Barry J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice, 41(2), 64–70.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Analisis, Diskusi, dan Evaluasi.Hal tersebut dapat menjadi langkah yang dapat dilakukan dalam membangun kemandirian belajar pesrta didik agar dapat tercapai tujuan yang dinginkan.[38]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan anatara konsep yang akan diteliti. Kerangka konseptual juga menjelaskan berbagai makna dari kata-kata yang terdapat dalam kajian teori yang bisa menimbulkan pengertian-pengertian lain. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal ini maka, peneliti menjabarkan kerangka konseptual dalam penelitian yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang" ini sebagai berikut;

1. Strategi Guru PAI

Strategi guru PAI merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar atau membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembalajaran yang ingin dicapai. Strategi meliputi berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengelola dan mengarahkan proses belajar mengajar agar lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Seorang guru PAI dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan kontekstual. Dengan menggunakan berbagai metode dan media yang relevan, guru dapat membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membentuk karakter dan akhlak yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas strategi guru PAI dalam penelitian ini

[38] Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah rencana, cara serta tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran yang tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi juga di luar kelas dan di lingkungan hidup sehari-hari. Dengan penetapan strategi ini diharapkan dapat membantu Guru untuk membimbing serta mengarahkan secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara memberikan motivasi atau dukungan terhadap peserta didik secara terstruktur, interaktif dan relevan.

2 Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian belajar bukan hanya sekadar belajar tanpa bantuan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, merencanakan tujuan belajar secara jelas, serta memiliki tanggungs jawab penuh atas hasil pembelajaran tersebut. Proses ini seringkali melibatkan pengembangan sikap proaktif, keingintahuan serta kemampuan untuk mengevaluasi diri, baik dalam hal penguasaan materi maupun perkembangan pribadi. Jadi kemandirian belajar juga dapat dikatakan bahwa keinginan atau minat belajar yang timbul dari dalam diri seseorang guna untuk meningkatkan keinginan belajarnya. Kemandirian belajar juga hal yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan minat belajarnya dalam keseharian agar dapat memberikan motivasi pada diri sendiri agar dapat lebih giat dalam belajar tanpa adanya bantuan dan dorongan dari faktor tertentu serta tanpa ada paksaan dari pihak atau hal apapun.

Substansi merupakan inti atau isi pokok dari konsep yang diteliti menjelaskan aspek-aspek utama, indikator, dan landasan terbentuknya sikap mandiri dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran, khususnya

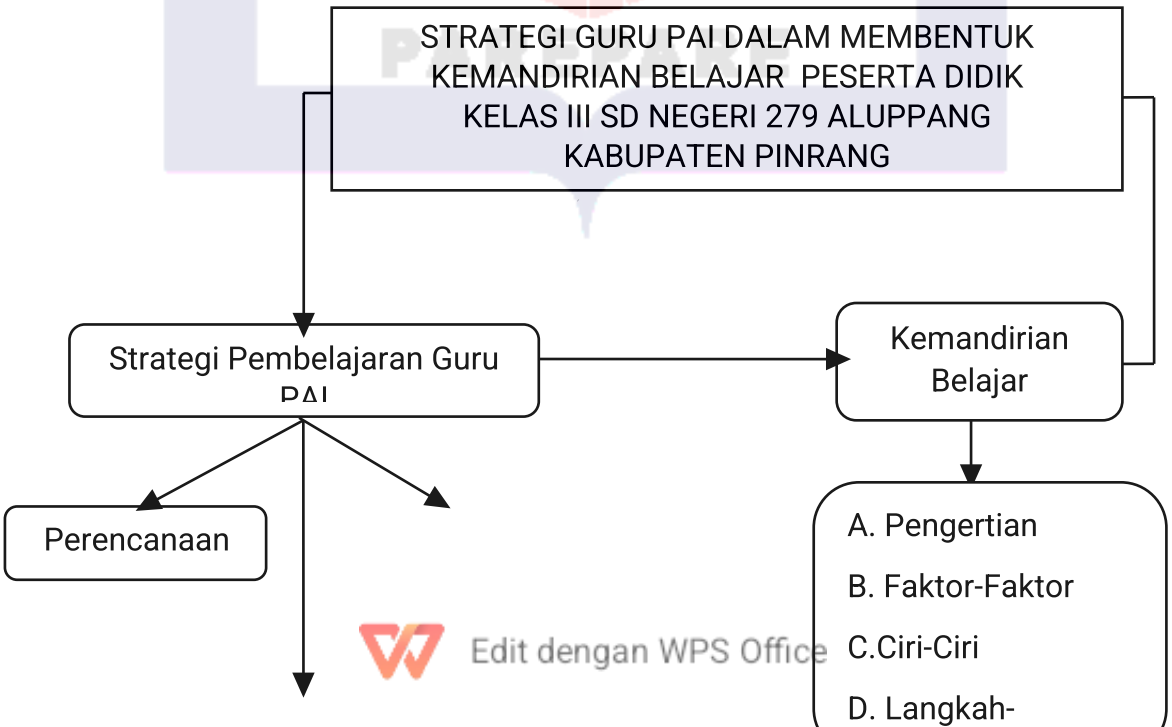
Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Subtansi dari kemandirian belajar dipahami sebagai proses pembentukan sikap dan kemampuan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri, bertanggung jawab, dan mengatur diri sendiri, yang dibangun secara bertahap melalui strategi guru meliputi perencanaan, pelaksanaan (pembiasaan, pendampingan, pemberian tugas), dan evaluasi, yang seluruhnya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam khususnya prinsip ikhtiar dan perubahan diri.

D. Kerangka Pikir

Bagan kerangka berpikir strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang, Kabupaten Pinrang, merupakan representasi visual yang menggambarkan hubungan antara konsep dan elemen penting dalam proses pembelajaran. Dengan bagan ini, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan strategi secara sistematis untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.



Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil

Pelaksanaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berfokus pada fakta atau fenomena yang terjadi, yaitu bagaimana strategi guru PAI digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran yang jelas tentang praktik tersebut. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan peserta didik, observasi proses pembelajaran, dan analisis dokumen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan ysang terjadi di dalam suatu masyarakat.[39]

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan metodologis penelitian kualitatif kasus mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemandirian peserta didik biasanya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus karena akan mendalami satu unit analisis spesifik, yaitu SD Negeri 279 Aluppang. Dengan demikian, peneliti dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah

[39] Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut. Penelitian akan berfokus pada strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari strategi tersebut terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana guru PAI membentuk kemandirian belajar peserta didik di kelas III.

b. Pendekatan Keilmuan

Adapun dalam konteks keilmuan pendekatan yang digunakan yaitu Konsep PAI. Pendekatan ini dipilih karena hal ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung dan mampu meneyelesaikan masalah secara nyata serta dituntun untuk bepikir kritis serta melakukan koloborasi agar aktif dalam pembelajaran yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Tujuan penelitian dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat- sifat khas di atas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum. Berdasarkan beberapa pengertian dapat di pahami bahwa studi kasus meliputi: (a) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (b)sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.[40].

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu: Nama Sekolah UPT SD Negeri 279 Aluppang,Dusun Aluppang, Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi

[40] Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selatan. Deskripsi: Sekolah Dasar ini memiliki fokus pada pendidikan umum, dengan program PAI yang terintegrasi dalam kurikulum. Lokasi ini dipilih karena relevansinya terhadap tujuan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Adapun Durasi Penelitian yang kita ajukan Sekitar satu bulan. Juga waktu pengumpulan data yaitu:

1) Fase 1: Observasi kelas (2 minggu) untuk mengamati proses pembelajaran PAI.
2) Fase 2: Wawancara dengan guru dan peserta didik (1 minggu) untuk mendalami strategi yang digunakan.
3) Fase 3: Analisis dokumen (1 minggu) untuk mengumpulkan informasi tambahan dari rencana pelajaran dan evaluasi terhadap peserta didik.

Penelitian dapat dilakukan berdasarkan waktu yang diberikan oleh surat izin meneliti yang diperoleh dari kampus, dan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung secara aktif. Dengan rincian ini, penelitian diharapkan dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur, memberikan hasil yang valid dan bermanfaat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengenai strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas III di SD Negeri 279 Aluppang, Kabupaten Pinrang, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pendekatan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang.
b. Pelaksanaan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang
c. Hasil strategi Guru dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang.

Dengan fokus ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perecanaan pendekatan strategi Guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Serta mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi Guru PAI Dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Dan mengetahui bagaimana hasil strategi Guru dalam membentuk kemandirian belajar Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan sumber informasi yang jelas untuk mendukung pencapaian tujuan kajian. Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.[41]

1) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian, bukan melalui perantara atau pihak ketiga. Sumbernya berasal dari keterangan narasumber serta hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti[42]. Dalam kajian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Data ini dianggap lebih asli dan sesuai dengan kondisi lapangan karena diambil pada saat peristiwa berlangsung, sehingga tingkat kepercayaannya lebih tinggi dibandingkan data yang sudah diolah pihak lain.[43]

2) Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung informasi utama yang sudah dikumpulkan. Jenis data ini bersumber dari dokumen,

[41] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 193.
[42] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 129.
[43] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 157.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

catatan resmi, buku, jurnal, serta tulisan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.[44] Sumber ini sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan untuk kebutuhan lain, namun tetap relevan dengan kajian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi perencanaan pembelajaran, yaitu program tahunan (prota) dan program semester (Promes) mata pelajaran PAI kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Proses pengumpulan data dan Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang terkait sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian *(Field Research)* agar memperoleh data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan Pada saat mengumpulkan data peneliti menyatakan secara langsung kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian agar meraka mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi selain itu ada saat tertentu peneliti melakukan observasi tersamar. Hal ini bertujuan untuk menghindari apabila terdapat data yang dirahasiakan sehingga peenliti tidak diijinkan melalukan Observasi. Metode penelitian ini digunkaan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh dari Wawancara. Data yang akan dicari melalui Observasi yaitu pertama data guru PAI meliputi: Metode atau pendekatan apa yang digunakan guru dalam mengajar PAI, kreativitas guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan kemandirian belajar

[44] Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 36.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik. Kedua, Data Peserta Didik meliputi: tingkat kemandirian belajar pesrta didik, minat dan motivasi belajar terhadap pelajaran PAI, gaya belajar, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kelas, hasil belajar peserta didik. ketiga data proses pembelajaran meliputi: Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), media pembelajaran, kondisi kelas, evaluasi pembelajaran.

Observasi langsung selama proses pembelajaran untuk melihat penerapan strategi guru dan interaksi peserta didik. Catat bagaimana peserta didik berpartisipasi dan berusaha belajar secara mandiri.

2. Interview (Wawancara)

Melakukan Wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI untuk mendalami strategi yang digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik Wawancara terstruktur atau formal karena sebelum melakukan Wawancara peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan untuk melakukan teknik Wawancara ini adalah agar peneliti dapat memperoleh data mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN 279 Aluppang dan yang akan peneliti wawancarai yaitu Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam 1 orang, serta Wawancara kepada beberapa murid kelas III di SDN 279 Alupanng.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen relevan, seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi peserta didik. Ini dapat memberikan informasi tambahan tentang strategi yang digunakan.

Pada penelitiaan ini peneliti menggunakan metode Dokumentasi untuk mengumpulkan data penlitian yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen sekolah seperti data mengenai Prota, Promes atau daftar pofil sekolah, data nama guru, data nama peserta didik,

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RPP atau Modul serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode Dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang di gunakan dalam metode Dokumentasi adalah Handphone, gambar atau foto

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Data yang diperoleh harus mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan pengujian keabsahan data agar hasil penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang telah dinyatakan sahih selanjutnya menjadi dasar dalam proses analisis hingga penarikan kesimpulan penelitian.[45]Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji *kredibilitas* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pengujian ini dilakukan agar temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan fenomena berdasarkan pengalaman serta pandangan informan secara akurat.[46]

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.270.

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 324.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti harus menyajikan deskripsi penelitian secara rinci, sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara lengkap strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang, Kabupaten Pinrang, sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi yang berbeda.[47]

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji *dependabilitas* dilakukan untuk menilai konsistensi seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, penentuan sumber data, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, seluruh tahapan penelitian didokumentasikan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar proses penelitian dapat dievaluasi serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[48]

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji *konfirmabilitas* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dan bukan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menunjukkan transparansi pada setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan melalui pemeriksaan terhadap kesesuaian data mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

[47] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm, 270.

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 324.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang, Kabupaten Pinrang sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.[49]

7.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian, berdasarkan Miles & Huberman (1984), merujuk pada pendekatan analisis kualitatif yang mereka kembangkan dalam buku "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook". Miles dan Huberman dikenal karena pendekatan mereka yang sistematis dalam menganalisis data kualitatif, termasuk bagaimana mengekstrak, mengorganisir, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

A. Langkah-Langkah Analisis Data Menurut Miles & Huberman

Miles dan Huberman menyarankan model analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap utama: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Berikut adalah contoh bagaimana teknik ini dapat diterapkan untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Dokumen dikurangi dan disaring untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sebagai contoh:

a) Observasi: Guru mengamati peserta didik yang sedang belajar mandiri, mencatat perilaku, teknik yang digunakan oleh guru, dan bagaimana peserta didik merespons.
b) Wawancara: Guru dan peserta didik diwawancarai untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam membentuk kemandirian

[49] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik. Data yang diperoleh dari Wawancara ini kemudian dipilih dan saring menjadi lebih relevan.

Misalnya, hasil reduksi data menunjukkan adanya tiga kategori strategi yang digunakan oleh guru:

a) Penggunaan tugas mandiri: Memberikan tugas individu yang memerlukan penelitian dan pemecahan masalah secara mandiri.
b) Pemberdayaan teknologi: Menggunakan aplikasi pendidikan yang mendukung pembelajaran mandiri.
c) Diskusi kelompok dan refleksi: Memberikan ruang untuk diskusi dan refleksi yang meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Data bisa disajikan dalam bentuk matriks, diagram, atau jaringan konsep.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Penarikan kesimpulan ini akan mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema utama yang muncul dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara jelas dan terarah.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi ulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada bukti data yang kuat, bukan sekadar dugaan atau pendapat subjektif peneliti. Jika diperlukan, kesimpulan dapat disempurnakan kembali dengan merujuk pada data awal atau melakukan pengecekan silang dengan sumber lain agar

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasilnya lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[50]

[50] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 345.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, akan dipaparkan jawaban yang menjadi pertanyaan pada masalah yang telah dirumuskan. Adapun hasil penelitian dan pembahasan terkait pada penelitian mengenai "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang".[51]

A. Hasil Penelitian

a) Observasi

Pada tahap awal peneliti akan melakukan Observasi atau pengamatan lansung dengan turun kelapang guna untuk mendapatkan informasi dalam penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri 279 Aluppang, dengan fokus pada pelaksanaan strategi, aktivitas peserta didik, dan suasana kelas. Berikut rincian hasilnya:

1. Tahap Perencanaan Strategi Guru

Guru datang ke kelas lebih awal, membawa buku materi, dan media pembelajaran sederhana seperti bukucatatan. Sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta mengingatkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Juga terlihat guru menyesuaikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru merancang langkah-langkah yang meliputi

[51] Fikri, et al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembiasaan aturan belajar, pemilihan media yang sesuai dengan cara berpikir anak, serta pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas. Kaitan dengan teori:

a. Teori Behavioristik: Perencanaan yang disusun guru telah memuat program pembiasaan perilaku belajar yang tertib dan teratur, serta rancangan pemberian penguatan positif berupa pujian atau penghargaan bagi peserta didik yang berusaha mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemandirian terbentuk melalui kebiasaan yang terstruktur.[52]

b. Teori Kognitif: Guru merencanakan penggunaan alat peraga, gambar, dan contoh nyata dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip teori kognitif yang menekankan penyesuaian materi dengan tahap perkembangan berpikir peserta didik sekolah dasar, yang masih membutuhkan visualisasi yang konkret agar dapat memahami makna pembelajaran.[53]

c. Teori Konstruktivisme: Dalam rancangan pembelajaran, guru menyisipkan kegiatan pemecahan masalah sederhana dan penyusunan bimbingan secara bertahap. Hal ini mendukung konsep bahwa kemandirian dibangun ketika peserta didik memiliki ruang untuk berusaha sendiri disertai bimbingan bertahap (scaffolding) dari pendidik.

2. Tahap Pelaksanaan Strategi Guru

Kegiatan awal: Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan motivasi singkat, misalnya: “Belajar itu ibadah, jadi kerjakan dengan senang hati dan usahakan sendiri terlebih dahulu”. Kegiatan inti: Guru meminta peserta didik membaca materi pelajaran secara bergantian maupun mandiri, kemudian menyimpulkan apa

[52] Kartika, L. & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
[53] Piaget, J. (1972). The Psychology of the Child. New York: Basic Books.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sudah dibaca. Saat memberikan tugas, guru tidak langsung menjawab jika ada peserta didik bertanya, melainkan memberikan pertanyaan panduan agar peserta didik berusaha menemukan jawabannya sendiri.[54] Dalam kegiatan hafalan doa dan ayat pendek, peserta didik diminta menghafal terlebih dahulu secara mandiri, baru kemudian maju ke depan kelas untuk diperiksa. Suasana kelas cukup kondusif; peserta didik terlihat membawa perlengkapan belajar sendiri, mengerjakan tugas dengan tenang, dan berani bertanya jika mengalami kesulitan. Adapun kegiatan penutup: Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, memberikan penguatan positif, dan menyampaikan tugas rumah yang harus dikerjakan secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran berlangsung dengan cara guru menanamkan kebiasaan mengerjakan tugas sendiri, menggunakan media yang nyata, serta memandu peserta didik menemukan jawaban melalui bimbingan berjenjang. Kaitan dengan teori:

a. Teori Behavioristik: Dalam pelaksanaan, guru secara konsisten membiasakan peserta didik menyiapkan perlengkapan sendiri dan mengerjakan latihan tanpa mencontek. Setiap kali menunjukkan kemandirian, guru memberikan apresiasi langsung. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan dan penguatan positif yang dilakukan secara terus-menerus menjadi dasar terbentuknya kebiasaan belajar mandiri.[55]

b. Teori Kognitif: Penjelasan materi disampaikan dengan memperagakan contoh atau menampilkan gambar. Hal ini menegaskan pandangan teori kognitif bahwa kemandirian belajar akan berkembang optimal jika tingkat pemahaman disesuaikan dengan kemampuan berpikir konkret peserta didik

[54] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 156.

[55] Kartika, L. & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tingkat dasar.[56]

c. Teori Konstruktivisme: Guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan memancing peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu, baru kemudian memberikan bantuan jika menemui kesulitan. Hal ini selaras dengan prinsip pembangunan pengetahuan secara aktif melalui bimbingan bertahap, sehingga kemandirian peserta didik terbentuk dari usaha sendiri.[57]

3. Hasil Pencapaian Strategi Guru

Temuan penelitian dari hasil observasi langsung menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru PAI saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mulai terbiasa mengerjakan tugas sendiri, lebih mudah memahami materi dengan bantuan media nyata, dan berani menyampaikan pendapat setelah mendapatkan bimbingan bertahap. Kaitan dengan teori:

a. Teori Behavioristik: Peningkatan kemandirian yang ditunjukkan peserta didik menjadi bukti nyata bahwa proses pembiasaan dan pemberian penguatan positif yang dilakukan guru secara konsisten mampu membentuk perilaku belajar yang mandiri dan positif.[58]

b. Teori Kognitif: Kemampuan peserta didik untuk memahami materi dan mengerjakan tugas secara mandiri lebih baik ketika materi disajikan secara nyata. Hal ini memperkuat teori bahwa kemandirian belajar berkembang seiring dengan kesesuaian materi dengan tahap perkembangan kognitif anak.[59]

---

[56] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
[57] Kartika, L. & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
[58] Kartika, L. & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
[59] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Teori Konstruktivisme: Peserta didik yang diberikan ruang berusaha dan bimbingan bertahap menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan yang hanya menerima penjelasan langsung. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian dibangun secara aktif oleh peserta didik itu sendiri melalui pengalaman belajar yang terarah.[60]

Sebagian besar keberhasilan dilihat dari peserta didik sudah terbiasa mengatur tempat duduk dan menyiapkan buku tanpa harus selalu disuruh guru. Dalam mengerjakan latihan soal, peserta didik berusaha menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan teman atau guru. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas terlihat memeriksa kembali pekerjaannya, sedangkan yang belum selesai tetap berusaha hingga selesai. Jika ada peserta didik yang berani maju ke depan kelas atau menjawab pertanyaan, guru memberikan pujian dan apresiasi yang membuat peserta didik lain juga termotivasi untuk mencoba.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat kesesuaian yang erat dengan pernyataan guru dan jawaban peserta didik yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Kesesuaian Strategi: Strategi yang direncanakan dan disampaikan guru benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai Murabbi, Mudarris, dan Mursyid berjalan nyata: guru menanamkan nilai ibadah, menyampaikan materi, serta membimbing peserta didik secara bertahap.[61]

2. Pembiasaan Berjalan: Kemandirian belajar mulai terbentuk melalui kebiasaan sederhana sehari-hari, seperti membawa perlengkapan sendiri,

---

[60] Kartika, L. & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.

[61] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 89; Hasil Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 20 Juni 2026.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membaca materi, dan mengerjakan tugas tanpa bergantung terus-menerus. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian bukan terbentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang berulang.[62]

3. Penguatan Data: Hasil observasi memperkuat data dari wawancara. Jika dalam wawancara peserta didik menyatakan bisa belajar sendiri, maka dalam pengamatan terlihat langsung bahwa peserta didik benar-benar melakukan kegiatan tersebut. Hal ini membuat kesimpulan penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.[63]

4. Suasana Mendukung: Kondisi kelas yang tertib dan adanya apresiasi dari guru menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mencoba belajar secara mandiri tanpa rasa takut salah.[64]

b) Wawancara

Setelah melakukan kegiatan Observasi di lapang selanjutnya peneliti melakukan Wawancara terhadap Guru PAI, Peserta Didik dan Kepalah Sekolah untuk menyinkronkan hasil Observasi dengan Wawancara langsung yang akan dilakukan:

1. Wawancara Guru PAI

1. Tahap Perencanaan Strategi

Berdasarkan hasil Wawancara, guru PAI menyusun strategi secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru merencanakan langkah-

[62] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 189.
[63] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 373.
[64] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 125.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langkah yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

"Bagaimana Anda merencanakan strategi untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas III SD?"Jawaban Guru"Saya menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu, menyesuaikan materi dengan kemampuan pesrta didik kelas III yang masih dalam tahap perkembangan. Saya susun kegiatan yang tidak terlalu sulit, agar peserta didik berani mencoba mengerjakannya sendiri".[65]

"Apa saja yang Anda lakukan sebelum merencanakan strategi tersebut?"Jawaban Guru"Sebelum menyusun strategi, saya melihat kondisi peserta didik, tingkat pemahaman mereka, dan juga fasilitas yang ada di sekolah. Saya juga menyesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku".[66]

"Bagaimana Anda menentukan tujuan dan target kemandirian belajar peserta didik?"Jawaban Guru "Tujuannya agar perta didik terbiasa membaca, menghafal, dan mengerjakan tugas tanpa selalu disuruh. Targetnya bertahap: awalnya dibimbing, lama-kelamaan diharapkan bisa melakukannya sendiri."[67]

Perencanaan ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2018) bahwa strategi pembelajaran yang baik harus disusun secara sistematis, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan memiliki tujuan yang jelas. Tanpa perencanaan yang matang, pembentukan kemandirian belajar tidak akan berjalan terarah.

---

[65] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[66] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[67] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Tahap Pelaksanaan Strategi

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai cara agar peserta didik tumbuh keaktifan dan kemauan belajar mandiri. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

"Strategi pembelajaran apa yang Anda terapkan untuk menumbuhkan keaktifan dan kemampuan peserta didik di kelas?"Jawaban Guru"Saya menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas sederhana, dan pembiasaan membaca materi terlebih dahulu".[68]

"Bagaimana Anda memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar?"Jawaban Guru"Saya selalu mengingatkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban dan ibadah. Saya juga memuji usaha mereka, bukan hanya hasilnya, agar mereka percaya diri untuk mencoba sendiri".[69]

"Apa saja kegiatan yang Anda lakukan untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik, seperti pembiasaan dan penguatan?"Jawaban Guru "Saya membiasakan peserta didik datang tepat waktu, membawa perlengkapan sendiri, mengerjakan tugas di buku catatan, dan menghafal doa atau ayat pendek secara mandiri di rumah. Jika ada yang sudah bisa, saya berikan apresiasi seperti pujian".[70]

Penerapan strategi ini sesuai dengan peran guru PAI sebagai Murabbi, Mudarris, dan Mursyid. Sebagai Murabbi, guru menanamkan nilai bahwa belajar adalah ibadah. Sebagai Mudarris, guru menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami. Sebagai Mursyid, guru membimbing dan

[68] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[69] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[70] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membiasakan peserta didik bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa kemandirian belajar terbentuk melalui pembiasaan yang terus-menerus dan dorongan motivasi dari lingkungan. Setelah menerapkan strategi pembelajaran, guru melakukan pengecekan dan perbaikan untuk memastikan strategi berjalan sesuai tujuan. Berikut hasilnya berdasarkan pertanyaan wawancara:

3. Mengetahui Keberhasilan

Dalam mengetahui keberhasilan, guru menerapkan berbagai cara agar peserta didik tumbuh keaktifan dan kemauan belajar mandiri. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

"Bagaimana Anda mengetahui keberhasilan strategi yang Anda terapkan dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik?"Jawaban Guru "Saya melihat langsung dari perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Misalnya: apakah mereka sudah mulai membawa buku sendiri, membaca materi sebelum pelajaran dimulai, mengerjakan tugas tanpa harus ditunggu terus, dan berani bertanya jika ada yang belum paham. Saya juga melihat dari hafalan doa, ayat pendek, serta keaktifan mereka saat diskusi. Jika semakin banyak peserta didik yang berani mencoba sendiri, berarti strateginya sudah berjalan dengan baik".[71]

Cara menilai ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2021), bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik saja, tetapi lebih pada perubahan sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalani proses belajar. Perubahan perilaku yang konsisten menjadi indikator utama bahwa strategi yang diterapkan sudah mencapai tujuannya. Wawan cara guru:

[71] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Apa saja yang Anda gunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Guru "Saya menggunakan pengamatan langsung setiap hari, serta hasil tugas dan hafalan yang mereka kerjakan di rumah maupun di kelas. Selain itu, saya juga melihat seberapa sering mereka meminta bantuan jika awalnya selalu bertanya hal sederhana, lalu lama-kelamaan bisa menyelesaikannya sendiri, itu tandanya kemandiriannya sudah meningkat".[72]

Pengukuran yang dilakukan guru sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan tingkat sekolah dasar. Pengamatan dan catatan perkembangan lebih tepat digunakan daripada tes tertulis semata, karena kemandirian belajar lebih terlihat dari kebiasaan dan tindakan nyata peserta didik sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles & Huberman (1984) bahwa data perilaku yang teramati menjadi bukti yang sah dalam menggambarkan kondisi subjek penelitian. Wawancara guru:

"Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar?"Jawaban Guru "Saya selalu memberikan apresiasi terlebih dahulu untuk usaha mereka, misalnya memuji atau pujian lisan. Jika ada yang masih kesulitan, saya tidak langsung menyelesaikannya, tapi saya berikan petunjuk atau pertanyaan panduan agar mereka berpikir sendiri. Saya juga mengingatkan secara halus jika ada yang masih malas atau bergantung pada teman, serta memberitahu orang tua agar membimbing anaknya belajar mandiri di rumah".[73]

Cara pemberian umpan balik ini sangat efektif. Pujian dan penguatan positif akan membangun rasa percaya diri peserta didik, sedangkan

---

[72] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

[73] Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. "Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang" (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bimbingan bertahap melatih kemampuan berpikir dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura, yang menyatakan bahwa penguatan positif akan mendorong peserta didik mengulangi perilaku baik, sehingga kemandirian belajar semakin terbentuk dengan kuat.

2. Wawancara Peserta Didik

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil Wawancara, peserta didik mengenai bagaimana perencanaan strategi secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai dimana, Guru merencanakan langkah-langkah yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

”Bagaimana kamu memahami arti kemandirian belajar yang diterapkan oleh guru PAI? Jawaban peserta didik: “Kemandirian belajar itu artinya saya belajar sendiri, membawa buku sendiri, mengerjakan tugas tanpa harus disuruh terus, dan tidak mencontek pekerjaan teman”.[74]

”Apa yang kamu harapkan dari strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajarmu? Jawaban peserta didik: “Saya berharap bisa terbiasa membaca dan menghafal pelajaran di rumah tanpa ditemani terus, jadi saya bisa pintar dan paham ajaran agama dengan baik”.[75]

“Bagaimana guru PAI membantu kamu menentukan tujuan dan target belajar? Jawaban peserta didik: “Guru bilang tujuan belajar itu supaya kita tahu kewajiban sebagai orang beriman. Targetnya misalnya setiap hari bisa hafal satu doa pendek dan mengerjakan tugas sampai selesai”.[76]

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil Wawancara, peserta didik mengenai bagaimana

[74] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid “Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang”. (Sabtu, 27 juni 2026).
[75] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid “Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang”. (Sabtu, 27 juni 2026).
[76] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid “Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang”. (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan strategi menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

"Apa saja kegiatan belajar yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemandirian belajarmu? Jawaban peserta didik: "Guru menyuruh kami membaca materi sendiri terlebih dahulu, mengerjakan soal latihan, menghafal ayat dan doa, serta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari".[77]

"Bagaimana guru PAI memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian belajarmu? Jawaban peserta didik: "Guru selalu memuji kalau saya sudah berusaha sendiri, bilang kalau belajar itu ibadah yang dapat pahala. Kalau saya kesulitan, guru memberi petunjuk, bukan langsung mengerjakannya untuk saya".[78]

"Apakah kamu merasa memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam proses belajar? Jawaban peserta didik: "Iya, guru memberi kami kebebasan mengatur waktu mengerjakan tugas, asalkan dikumpulkan tepat waktu. Kalau tugas tidak selesai, saya yang bertanggung jawab untuk menyelesaikannya".[79]

3. Tahap Hasil

Berdasarkan hasil Wawancara, peserta didik mengenai bagaimana hasil strategi menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

"Bagaimana kamu mengetahui keberhasilan strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajarmu? Jawaban peserta didik: "Saya sudah

[77] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[78] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[79] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bisa membaca dan menghafal sendiri, tidak selalu bertanya ke orang tua. Nilai pelajaran PAI juga lebih baik dan saya merasa senang kalau bisa mengerjakan sesuatu sendiri".[80] "Apa saja perubahan yang kamu rasakan dalam dirimu setelah diterapkannya strategi kemandirian belajar oleh guru PAI? Jawaban peserta didik: "Saya jadi lebih rajin membawa perlengkapan sekolah, datang lebih awal, dan tidak malas belajar di rumah. Saya juga lebih berani bertanya kalau ada materi yang belum paham".[81]

"Bagaimana kamu merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar setelah adanya strategi guru PAI? Jawaban peserta didik: "Kalau sudah terbiasa belajar sendiri, saya jadi tidak takut maju ke depan kelas. Saya yakin bisa mengerjakan tugas dan menghafal pelajaran tanpa harus bergantung pada teman atau orang tua".[82]

Kesesuaian Antara Strategi Guru dan Persepsi Peserta didik

Dari jawaban peserta didik, terlihat bahwa strategi yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru PAI dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik mengartikan kemandirian belajar sebagai tanggung jawab dan kebiasaan mengerjakan tugas sendiri, yang sesuai dengan konsep kemandirian belajar menurut Sardiman, yaitu kemampuan mengatur diri sendiri dalam proses belajar.

3. Wawancara Kepala Sekolah

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil Wawancara, kepala sekolah mengenai bagaimana perencanaan strategi guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan

[80] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[81] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[82] Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara:

"Bagaimana Anda memahami konsep kemandirian belajar yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ini? Jawaban Kepala Sekolah: "Kemandirian belajar menurut saya adalah upaya melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, tidak selalu bergantung pada perintah guru atau orang tua. Di kelas awal seperti kelas III, ini dimulai dari kebiasaan sederhana: membawa perlengkapan sendiri, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berusaha memahami materi sebelum meminta bantuan".[83]

"Apa yang Anda harapkan dari strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Kepala Sekolah: "Saya berharap strategi ini tidak hanya membuat peserta didik paham materi agama, tapi juga membentuk karakter yang mandiri, disiplin, dan memiliki kesadaran bahwa belajar adalah kewajiban dan ibadah. Harapannya, kebiasaan ini terbawa sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi".[84]

"Bagaimana Anda menentukan tujuan dan target kemandirian belajar peserta didik kelas 3 SD? Jawaban Kepala Sekolah: "Tujuannya disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik usia 8 samapi 9 tahun, yaitu melatih kemandirian secara bertahap. Targetnya sederhana dan terukur: peserta didik sudah bisa menyiapkan keperluan belajar sendiri, mengerjakan tugas tanpa disuruh terus, serta berani mengungkapkan pendapat di kelas".[85]

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil Wawancara, kepala sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan strategi dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri

[83] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[84] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[85] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

"Strategi pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru PAI untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dan kemampuan peserta didik di kelas? Jawaban Kepala Sekolah: "Dari pantauan saya, guru PAI menggunakan metode yang bervariasi, misalnya tanya jawab, pemberian tugas terstruktur, hafalan ayat dan doa, serta pembiasaan beribadah sederhana. Guru juga memberikan kesempatan peserta didik untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil belajarnya sendiri".

"Bagaimana guru PAI memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Kepala Sekolah: "Guru selalu mengingatkan bahwa menuntut ilmu bernilai pahala, memberikan pujian atas usaha peserta didik, serta membimbing dengan sabar jika ada yang kesulitan. Pihak sekolah juga mendukung dengan menyediakan buku sumber belajar dan ruang kelas yang kondusif".[86]

"Apa saja kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Kepala Sekolah: "Kegiatan yang rutin dilakukan antara lain pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, tugas menghafal secara mandiri, mengerjakan latihan soal, serta membiasakan peserta didik memeriksa kembali pekerjaannya sebelum dikumpulka".[87]

3. Tahap Hasil

Berdasarkan hasil Wawancara, kepala sekolah mengenai bagaimana hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan pertanyaan wawancara:

---

[86] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

[87] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Bagaimana Anda mengetahui keberhasilan strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Kepala Sekolah: "Saya melihat dari perubahan perilaku sehari-hari di sekolah: peserta didik datang lebih awal, membawa perlengkapan lengkap, lebih aktif bertanya, dan hasil tugas serta hafalan semakin membaik. Jika peserta didik sudah bisa mengerjakan hal-hal dasar tanpa harus diingatkan terus, itu tandanya strateginya berhasil".[88]

"Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Kepala Sekolah: "Indikatornya meliputi: kedisiplinan waktu, tanggung jawab mengerjakan tugas, keaktifan dalam pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyelesaikan kesulitan belajar secara mandiri terlebih dahulu".[89]

"Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada guru PAI untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik? Jawaban Kepala Sekolah: "Saya melakukan pemantauan dan pertemuan rutin. Jika ada hal yang perlu diperbaiki, saya sampaikan secara baik dan membangun. Saya juga memberikan dukungan kebijakan agar guru leluasa menerapkan strategi yang sesuai, serta mendorong kerjasama dengan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan ini di rumah".[90]

1. Keselarasan Pandangan

Pemahaman Kepala Sekolah mengenai kemandirian belajar sejalan dengan pendapat Sardiman, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengatur diri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Hal ini juga selaras dengan jawaban guru dan persepsi peserta didik, sehingga tercipta kesamaan visi

[88] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[89] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).
[90] Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Dukungan Lembaga Memperkuat Strategi

Peran Kepala Sekolah sebagai pemberi arahan dan pendukung sangat menentukan keberhasilan strategi. Sesuai pendapat Mulyasa, kepala sekolah yang memahami tujuan pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dukungan ini terlihat dari penyediaan fasilitas, kebijakan, serta koordinasi dengan guru, sehingga strategi yang direncanakan dapat berjalan lancar.

3. Penguatan Hasil Penelitian

- Dari sisi perencanaan: Tujuan yang ditetapkan Kepala Sekolah sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas III, sehingga tidak memberatkan dan mudah diterapkan.
- Dari sisi pelaksanaan: Pantauan Kepala Sekolah membuktikan bahwa strategi yang disampaikan guru benar-benar dilakukan di kelas, dan selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.
- Dari sisi hasil: Indikator keberhasilan yang digunakan Kepala Sekolah sama dengan yang digunakan guru dan terlihat dalam perubahan perilaku peserta didik, sehingga data menjadi saling menguatkan (triangulasi data).

4. Kesimpulan Sementara

Dari perspektif Kepala Sekolah, strategi yang diterapkan guru PAI sudah berjalan sesuai harapan. Hasilnya terlihat dari perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik, yang menandakan bahwa pembentukan kemandirian belajar telah berlangsung dengan baik di lingkungan sekolah.

c) Dokumentasi

Setelah melakukan Observasi dan Wawancara untuk mendapat data selanjutnya peneleti melakukan Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari sekolah kemudian disingkronkan dengan hasil Observasi dan Wawancara.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun pada tahap pengumpulan dokumentasi melalui data yang diperoleh dari sekolah berupa dokmen sebagai pendukung dalam menguatkan hasil penelitian mengenai, strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar disesuaikan dengan materi dan tahapan pembelajaran yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tahun pelajaran 2025/2026. Penyesuaian ini menjadi dasar pelaksanaan strategi agar sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas III SD, seperti diuraikan berikut:

Berdasarkan pemeriksaan terhadap dokumen Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) yang disusun guru, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis dan berjenjang. Kedua dokumen tersebut tidak hanya memuat alokasi waktu dan urutan materi, melainkan juga telah menyisipkan jadwal pembiasaan perilaku serta penanaman nilai kemandirian yang terdistribusi pada setiap pokok bahasan agar terbentuk secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang tahun ajaran.

1. Kaitan dengan Teori Behavioristik

Dalam Prota dan Promes terlihat adanya jadwal rutin yang dirancang secara berulang untuk melatih kebiasaan belajar, seperti tanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu serta kesiapan perlengkapan belajar. Terdapat pula penetapan waktu pemberian penguatan positif berupa apresiasi atau penghargaan yang direncanakan secara berkala. Hal ini sejalan dengan prinsip teori behavioristik bahwa perilaku yang diinginkan akan terbentuk menjadi kebiasaan yang kokoh jika dilakukan secara terus-menerus dan diperkuat dengan rangsangan yang positif.[91]

2. Kaitan dengan Teori Kognitif

Penyusunan urutan materi dalam Prota dan Promes juga menunjukkan pengaturan yang dimulai dari hal-hal yang sederhana, nyata, dan mudah dipahami, baru kemudian berkembang ke materi yang lebih kompleks.

[91] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengaturan urutan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir peserta didik kelas III yang masih berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa keberhasilan dan kemandirian belajar anak sangat bergantung pada kesesuaian urutan penyajian materi dengan tingkat kemampuan kognitif yang dimilikinya.[92]

3. Kaitan dengan Teori Konstruktivisme

Jadwal kegiatan yang tertuang dalam kedua dokumen tersebut juga dirancang secara bertahap, di mana beban tugas dan tingkat kemandirian yang diharapkan ditingkatkan secara perlahan dari waktu ke waktu. Hal ini selaras dengan konsep scaffolding, di mana guru mengatur agar bimbingan yang diberikan dapat dikurangi secara bertahap seiring dengan berkembangnya kemampuan peserta didik, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk membangun kemandirian dan pengetahuannya sendiri secara berangsur-angsur.[93]

a. Kesesuaian Perencanaan Strategi dengan Materi ATP

Perencanaan yang disusun guru PAI tidak terlepas dari cakupan materi yang tertera pada ATP, yaitu: hadits tentang salat berjemah, tata cara salat berjemah, iman kepada kitab-kitab Allah, kalimat tayyibah, salat rawatib, serta peristiwa kenabian Nabi Muhammad.

Guru menyusun tujuan pembelajaran secara bertahap agar selaras dengan tingkat perkembangan peserta didik. Misalnya, untuk materi hafalan dan pemahaman hadits, guru menargetkan peserta didik mampu membaca, memahami makna, dan menghafal secara mandiri, bukan sekadar menghafal tanpa pengertian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan: “Saya susun kegiatan yang tidak terlalu sulit, agar peserta didik berani mencoba mengerjakannya sendiri”.

---

[92] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

[93] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Penerapan Strategi Pembelajaran Sesuai Materi

Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan metode dengan setiap kompetensi dasar pada ATP, sehingga melatih kemandirian secara bertahap:

- Materi hafalan dan pemahaman (ATP 3.1, 3.5, 3.6, 3.7):

Guru menerapkan pembiasaan membaca dan menghafal secara mandiri. Peserta didik diminta membaca materi terlebih dahulu, mencari maknanya, dan menghafal secara bertahap. Guru hanya memberikan bimbingan jika ada kesulitan. Hal ini terlihat dalam hasil observasi, di mana peserta didik terbiasa mencoba menghafal sendiri sebelum diperiksa guru.

- Materi praktik dan penerapan (ATP 3.2, 3.8):

Guru menggunakan metode peragaan dan pemberian tugas praktik. Peserta didik diajak mempraktikkan tata cara salat berjemah dan salat rawatib secara bergiliran, sehingga terlatih berani tampil dan bertanggung jawab atas tugasnya. Sesuai penuturan peserta didik: “Guru menyuruh kami maju ke depan untuk mempraktikkan gerakan salat dan menjelaskan makna doa”.

- Materi pengetahuan konseptual (ATP 3.3, 3.4, 3.9, 3.10):

Guru memberikan tugas terstruktur seperti membuat karya “Pohon Iman”, merangkum materi, dan menyebutkan peristiwa kenabian. Kegiatan ini melatih peserta didik mengolah informasi sendiri, bukan hanya menerima penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan usaha mandiri.

c. Dampak terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Dengan menyelaraskan strategi dengan materi ATP, proses pembentukan kemandirian belajar berjalan terarah dan terukur. Kepala sekolah menegaskan bahwa penyusunan program yang mengacu pada standar kompetensi membuat target kemandirian belajar lebih jelas dan sesuai dengan usia peserta didik.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasilnya terlihat dari perkembangan peserta didik: mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran sesuai jadwal pertemuan (total 18 jam pelajaran dalam satu semester), tetapi juga terbiasa belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan memahami makna ajaran agama yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa kesesuaian antara perencanaan strategi dengan kurikulum/ATP menjadi faktor kunci keberhasilan penanaman kemandirian belajar.

"Strategi yang diterapkan guru PAI disusun mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran PAI kelas III SD tahun pelajaran 2025/2026, yang mencakup materi hafalan, pemahaman, praktik ibadah, dan pengetahuan keimanan dengan alokasi waktu yang terukur. Penyesuaian ini memungkinkan guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang bertahap, mulai dari hal sederhana hingga yang lebih kompleks, sehingga sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik usia 8–9 tahun. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan strategi yang baik, yaitu menyesuaikan tujuan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, setiap materi pada ATP menjadi sarana melatih kemandirian. Pada materi hadits dan kalimat tayyibah, peserta didik dilatih membaca dan menghafal secara mandiri; pada materi tata cara salat, peserta didik dilatih berani mempraktikkan dan mempertanggungjawabkan hasilnya; sedangkan pada materi iman kepada kitab Allah dan sejarah kenabian, peserta didik dilatih mengolah informasi melalui tugas sederhana. Kesesuaian antara strategi dengan isi kurikulum ini membuat pembentukan kemandirian belajar tidak terlepas dari pencapaian kompetensi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akademik dan pembentukan karakter dapat berjalan beriringan."

Program Semester merupakan rencana operasional yang memuat urutan materi, alokasi waktu, dan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru PAI. Dalam penelitian ini, program semester menjadi acuan

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

utama dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembentukan kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang.

1. Kesesuaian Waktu dan Tahapan Pembelajaran

Berdasarkan dokumen Program Semester tahun pelajaran 2025/2026, materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terjadwal mulai bulan Januari hingga Juni, dengan alokasi waktu yang bertahap. Penyusunan ini memungkinkan guru melatih kemandirian belajar secara bertingkat, mulai dari materi yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.

- Bulan Januari–Februari: Materi dimulai dari hafalan dan pemahaman hadits, serta tata cara salat berjemah. Pada tahap ini, guru melatih kemandirian dasar seperti membaca sendiri, menghafal, dan mempraktikkan gerakan ibadah secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru: "Saya mulai dari hal yang mudah, supaya peserta didik terbiasa dan tidak merasa kesulitan, baru kemudian ditingkatkan ke materi yang lebih luas".

- Bulan Maret: Materi berfokus pada iman kepada kitab Allah dan kalimat tayyibah. Di sini guru memberikan tugas seperti membuat karya "Pohon Iman", yang melatih peserta didik mengumpulkan dan menyusun informasi sendiri tanpa hanya mendengarkan penjelasan guru.

- Bulan April–Juni: Materi dilanjutkan dengan salat rawatib, hikmah ibadah, serta sejarah kenabian. Pada tahap ini, peserta didik sudah dilatih untuk menyimpulkan materi, menceritakan kembali peristiwa, dan mengerjakan tugas secara mandiri dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Dukungan Pelaksanaan Strategi

Adanya jadwal yang teratur dalam Program Semester membuat proses pembiasaan belajar mandiri dapat berjalan terus-menerus dan terukur. Guru tidak perlu tergesa-gesa menyampaikan materi, sehingga memiliki cukup waktu untuk membimbing, memberikan kesempatan mencoba, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik.

Hal ini terlihat dalam hasil observasi: setiap materi yang terjadwal

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dijalankan sesuai waktunya, dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk membaca, berlatih, dan mengerjakan tugas secara mandiri sebelum dikoreksi atau dibahas bersama. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa program yang terstruktur ini menjadi dasar pengawasan dan pemantauan, sehingga tujuan pembentukan kemandirian belajar tidak terlewatkan.

3. Keterkaitan dengan Pencapaian Hasil

Dengan mengacu pada jadwal dalam Program Semester, guru dapat menyesuaikan target kemandirian belajar sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Misalnya, saat jadwal menghafal tiba, peserta didik dilatih bertanggung jawab atas hafalan mereka; saat jadwal praktik salat tiba, peserta didik dilatih berani tampil dan mempraktikkan sendiri.

Hasilnya, pada akhir semester seluruh materi tercapai sesuai jadwal, dan kebiasaan belajar mandiri sudah terbentuk secara bertahap. Peserta didik menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa mengatur waktu untuk membaca dan menghafal sesuai dengan materi yang akan dipelajari di kelas.

Penerapan strategi guru PAI juga didasarkan pada Program Semester yang telah disusun, yang memuat urutan materi dan jadwal pelaksanaan dari bulan Januari hingga Juni. Penyusunan jadwal yang teratur dan berurutan memungkinkan guru melatih kemandirian belajar secara bertahap: dimulai dari kemampuan membaca dan menghafal pada awal semester, dilanjutkan dengan kemampuan mengolah informasi dan membuat karya pada pertengahan semester, serta kemampuan memahami dan menceritakan materi pada akhir semester.

Tahapan ini sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia kelas III SD, di mana kemampuan berpikir dan bertanggung jawab meningkat secara bertahap. Guru menyatakan bahwa adanya jadwal yang jelas membuat proses pembiasaan menjadi lebih konsisten, sehingga peserta didik tahu apa yang harus dipelajari dan kapan tugas harus diselesaikan. Hal ini juga didukung oleh kepala sekolah, yang melihat program semester sebagai

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pedoman agar strategi pembelajaran berjalan terarah dan tidak melenceng dari tujuan kurikulum.

Kesesuaian antara strategi dengan jadwal dalam Program Semester membuat pembentukan kemandirian belajar terintegrasi langsung dengan pencapaian kompetensi mata pelajaran. Peserta didik tidak hanya memahami materi sesuai jadwal yang ditetapkan, tetapi juga secara perlahan membangun kebiasaan untuk belajar dan bertanggung jawab atas prosesnya sendiri."

Keberhasilan penerapan strategi guru PAI tidak terlepas dari adanya faktor pendukung, antara lain dukungan penuh kepala sekolah, perencanaan yang sesuai kurikulum, peran guru yang terpadu, serta landasan ajaran Islam yang menumbuhkan kesadaran belajar dari dalam diri peserta didik.[94] Namun dalam pelaksanaannya juga dijumpai faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, kebiasaan ketergantungan di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran.[95] Kendala ini dapat diatasi melalui bimbingan perorangan, kerja sama dengan orang tua, dan pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang, pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan kajian dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Program Semester PAI Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyusun perencanaan yang terstruktur yang tertuang dalam dokumen Program Tahunan (Prota), Program

[94] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2021, hlm. 192

[95] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 118

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Semester (Promes), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa urutan materi disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta telah menyisipkan jadwal pembiasaan perilaku dan penanaman nilai kemandirian secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, yang menjelaskan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, penyusunan urutan materi dan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak merupakan langkah yang tepat agar peserta didik mampu memproses informasi secara mandiri.[96] Jika dikaitkan dengan Teori Behavioristik, penetapan jadwal pembiasaan dan pengulangan kegiatan secara teratur dalam Prota dan Promes menunjukkan bahwa guru telah memahami bahwa pembentukan kebiasaan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berulang yang terencana. Hal ini menjadi dasar terbentuknya respons perilaku yang mandiri sebagai akibat dari rangsangan yang terstruktur.[97] Selain itu, rancangan peningkatan beban tugas dan pengurangan bimbingan secara bertahap yang tertuang dalam perencanaan tersebut selaras dengan prinsip Teori Konstruktivisme mengenai konsep scaffolding, di mana kemandirian peserta didik dibangun secara bertahap seiring dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki.[98]

Guru PAI menyusun strategi pembelajaran secara sistematis dengan mengacu pada dokumen resmi sekolah, yaitu Program Tahunan, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Program Semester tahun pelajaran 2025/2026. Materi disusun secara berurutan dari bulan Januari hingga Juni, dimulai dari

---

[96] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

[97] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan.*

[98] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan.*

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hafalan, pemahaman, praktik ibadah, hingga pengetahuan sejarah kenabian dengan total alokasi waktu 18 jam pelajaran dalam satu semester.

Perencanaan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik usia 8 sampai 9 tahun. Guru menetapkan target secara bertahap agar tidak memberatkan, yaitu agar peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami makna, serta mempraktikkan materi secara mandiri. Hal ini dilakukan setelah guru mengamati kemampuan awal peserta didik dan kondisi lingkungan kelas, sehingga tujuan yang ditetapkan menjadi jelas dan terukur.

2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar

Dalam pelaksanaannya, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mengemban tiga peran utama: sebagai Murobbi dalam penanaman nilai, Mudarris dalam penyampaian materi, dan Mursyid dalam pembimbingan. Guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan mengarahkan peserta didik untuk berusaha terlebih dahulu, serta memberikan apresiasi bagi setiap usaha yang ditunjukkan anak.

Pemberian pujian dan penghargaan secara langsung terhadap upaya kemandirian tersebut merupakan penerapan prinsip penguatan positif dalam Teori Behavioristik. Penguatan yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat perilaku yang diinginkan sehingga lama-kelamaan akan membentuk kebiasaan yang menetap. [99] Pendekatan yang dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga dan contoh nyata saat menjelaskan materi sekaligus menuntun peserta didik menemukan jawaban, sesuai dengan pandangan Teori Kognitif. Pemahaman yang didasari pada hal yang nyata akan memperkuat struktur kognitif anak sehingga mereka lebih mampu

[99] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan.*

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berpikir dan mengerjakan tugas secara mandiri.[100] Sementara itu, cara guru membimbing dengan memberikan petunjuk namun tidak mengerjakan untuk peserta didik, merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip Teori Konstruktivisme. Pengetahuan dan kemandirian tidak diserahkan secara jadi, melainkan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui proses bimbingan yang terarah.[101]

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan strategi yang disesuaikan dengan setiap materi pada ATP dan jadwal dalam Program Semester, dengan menjalankan tiga peran utama secara terpadu:

- Sebagai Murabbi: Guru menanamkan kesadaran bahwa belajar adalah ibadah dan kewajiban. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan setiap materi dengan nilai keimanan, sehingga peserta didik memiliki motivasi internal untuk belajar tanpa harus selalu disuruh.

- Sebagai Mudarris: Guru menggunakan metode bervariasi sesuai materi: metode hafalan dan tanya jawab untuk materi hadits dan kalimat tayyibah; metode peragaan dan praktik untuk materi tata cara salat; serta metode penugasan seperti membuat karya "Pohon Iman" untuk materi iman kepada kitab Allah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mencoba, dan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan.

- Sebagai Mursyid: Guru membimbing secara bertahap, memberikan petunjuk dan arahan jika peserta didik mengalami kesulitan, bukan langsung memberikan jawaban atau menyelesaikan pekerjaan peserta didik. Hal ini melatih peserta didik untuk berpikir dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Pelaksanaan ini berjalan konsisten sesuai jadwal dalam Program

[100] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
[101] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan.*

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Semester, sehingga pembiasaan belajar mandiri dapat terbentuk secara berkelanjutan.

3. Hasil Penerapan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar

Hasil akhir dari penerapan strategi menunjukkan adanya perubahan positif, di mana peserta didik mulai terbiasa menyiapkan perlengkapan sendiri, mengerjakan tugas tanpa bergantung berlebihan, serta meningkatnya rasa percaya diri. Meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan dan pengaruh kebiasaan dari rumah, namun perkembangan ke arah kemandirian telah terlihat jelas.

Perubahan perilaku yang teramati ini membuktikan kebenaran prinsip Teori Behavioristik, bahwa kebiasaan yang dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang terus-menerus mampu mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih mandiri.[102] Peningkatan kemampuan mengerjakan tugas secara mandiri juga sejalan dengan pandangan Teori Kognitif, yang menegaskan bahwa kemampuan kemandirian belajar akan berkembang seiring dengan kematangan perkembangan berpikir yang didukung oleh penyajian materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak.[103] Lebih lanjut, pencapaian ini memperkuat pandangan Teori Konstruktivisme, bahwa kemandirian yang terbentuk bukanlah hasil paksaan, melainkan hasil proses pembelajaran yang dialami dan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui bimbingan yang tepat. Hal ini menjadi bukti bahwa strategi yang diterapkan guru telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.[104]

Penerapan strategi yang terencana dan terarah memberikan dampak positif yang nyata, yaitu:

---

[102] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan.*

[103] Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

[104] [104] Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan.*

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Perubahan sikap dan kebiasaan: Peserta didik terbiasa menyiapkan perlengkapan belajar sendiri, datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, dan berusaha menyelesaikannya secara mandiri sebelum meminta bantuan.

- Peningkatan kepercayaan diri dan keaktifan: Peserta didik berani membaca di depan kelas, mempraktikkan tata cara ibadah, serta menyampaikan pemahaman yang telah dipelajari.

- Pencapaian kompetensi: Seluruh materi sesuai ATP dapat diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal dalam Program Semester, dan peserta didik memahami makna ajaran agama bukan sekadar menghafal.

Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan penuh dari kepala sekolah, sedangkan kendala yang ditemui adalah perbedaan kemampuan awal peserta didik dan kebiasaan ketergantungan yang masih terbawa dari lingkungan rumah.

PAREPARE

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi disusun secara sistematis dan terarah dengan mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Program Semester. Materi disusun secara bertahap, mulai dari hal sederhana hingga yang lebih kompleks, disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik usia 8 sampai 9 tahun, sehingga tujuan pembentukan kemandirian belajar menjadi jelas dan terukur.

2. Pelaksanaan Strategi pembelajaran yang cocok dan diterapkan meliputi: strategi bertahap dan terstruktur, strategi pembiasaan serta penguatan positif, dan strategi bimbingan terarah. Strategi ini melatih peserta didik untuk terbiasa mengerjakan tugas sendiri, disiplin waktu, dan bertanggung jawab tanpa selalu bergantung pada orang lain. Pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan adalah pendekatan terpadu melalui peran guru sebagai Murabbi, Mudarris, dan Mursyid, dipadukan dengan pendekatan konstruktivisme dan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini membuat peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki motivasi internal untuk belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keberhasilan strategi dan pendekatan tersebut berjalan efektif, yang ditandai dengan terjadinya perubahan positif pada peserta didik:

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, keberanian tampil di kelas, serta kemampuan belajar secara mandiri. Selain itu, seluruh materi pelajaran dapat diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Guru PAI

Mempertahankan dan meningkatkan konsistensi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sudah berjalan baik, terutama dalam memberikan motivasi dan bimbingan bertahap kepada peserta didik. Lebih memperhatikan perbedaan kemampuan setiap peserta didik, sehingga dapat memberikan pendekatan yang lebih individual bagi peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan lebih banyak.Memperluas kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan belajar mandiri yang sudah terbentuk di sekolah dapat terus diterapkan dan dibiasakan di lingkungan rumah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Terus memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, kebijakan yang mendukung, serta kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas strategi pembelajaran. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala agar pelaksanaan pembentukan kemandirian belajar dapat terus berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang kelas yang lebih tinggi atau sekolah lain, serta

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan metode peneliti an yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 125.

Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. 9th ed. New York: McGraw-Hill.

Boud, D *et al*.1985. *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page.

Bransford, John D., Ann L. Brown, dan Rodney R. Cocking, eds. 2000. *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Edisi Diperluas. Washington, DC: National Academy Press.

Candy, P.C. (1991). *Self-Direction for Lifelong Learning: A Comprehensive Guide to Theory and Practice. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.*

Dini Amalia, "Analisis Kemandirian Belajar Peserta didik dalam Model Studi Kasus," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (Maret 2026): hlm. 45, doi.org.

Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 152.

Departemen Agama RI. (1995). Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Jilid 5. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Halaman 312–314.

Fauzi, Ahmad. Strategi Guru PAI Membentuk Kemandirian Belajar. Skripsi: UIN Malang, 2022, hlm. 38.

Haryati, "Meningkatkan Kemandirian Belajar PAI melalui Pendekatan Diferensiasi di Sekolah Dasar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3 No. 1, 2025, hlm. 22–30.

Hasil Wawancara Peserta Didik Abdul Wahid "Sd Negeri 279 Aluppang

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Hasnia Salsyabila, et.al., "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Corawali Sidrap," Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm. 78–86.

Ibu Hajrah Jafar, S.Pd., "Kepala Sekolah Sd Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang". (Sabtu, 27 juni 2026).

Jonassen, *et al*. 1999. *Learning with Technology: A Constructivist Perspective*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.

Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *5*(2).

Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). sAL-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Knowles, M.S. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers. New York: Association Press.*

Marseli, Yeni. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Mi Al-Islam Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Maulana, M. (2020). Penerapan model project based learning berbasis STEM pada pembelajaran fisika siapkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Teknodik*.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (3).

Muftahatus Sa'adah *et al., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif"*, Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika 1, no. 2 (2022).

Mujamil Qomar,.(2007). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nizar, Samsul. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Nur Kholis, et.al., "Analisis Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," Jurnal Manajemen dan Kurikulum Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1, 2025, hlm. 12–19.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 89

Ria Yenni Puspita Panggabean. "Kemandirian Belajar Dalam Islam. Jurnal Kualitas Pendidikan | Vol. 1 No. 1 2023

Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021).

Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021).

Sabeni, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa di SDN Margahayu 1 Kota Bekasi," Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, Vol. 7 No. 1, 2025, hlm. 45–52.

Sanjaya, P. (2019). Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, *2*(2),.

Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 189.

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2021, hlm. 192

Slavin, 1995 An Introduction to Cooperative Learning Research. London: Plenum Press

Sumarmo, Utari. "Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik." *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal*. Vol. 8. 2004.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 345.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 373.

Suryosubroto. 2010. Manaemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 118

Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 156.

Thomas, J. W. 2000. A Review of Research on Project Based Learning. Elektronic Journal of Science Education.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wawancara Ibu Hj. Mariati, S.Pd. “Guru PAI Sd Negeri 279 Aluppang Kabuaten Pinrang”. (Sabtu, 27 juni 2026).

Zimmerman, B.J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice, 41(2), 64–70.*

Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta:PT Bumi Aksara.

Fikri, et al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023.

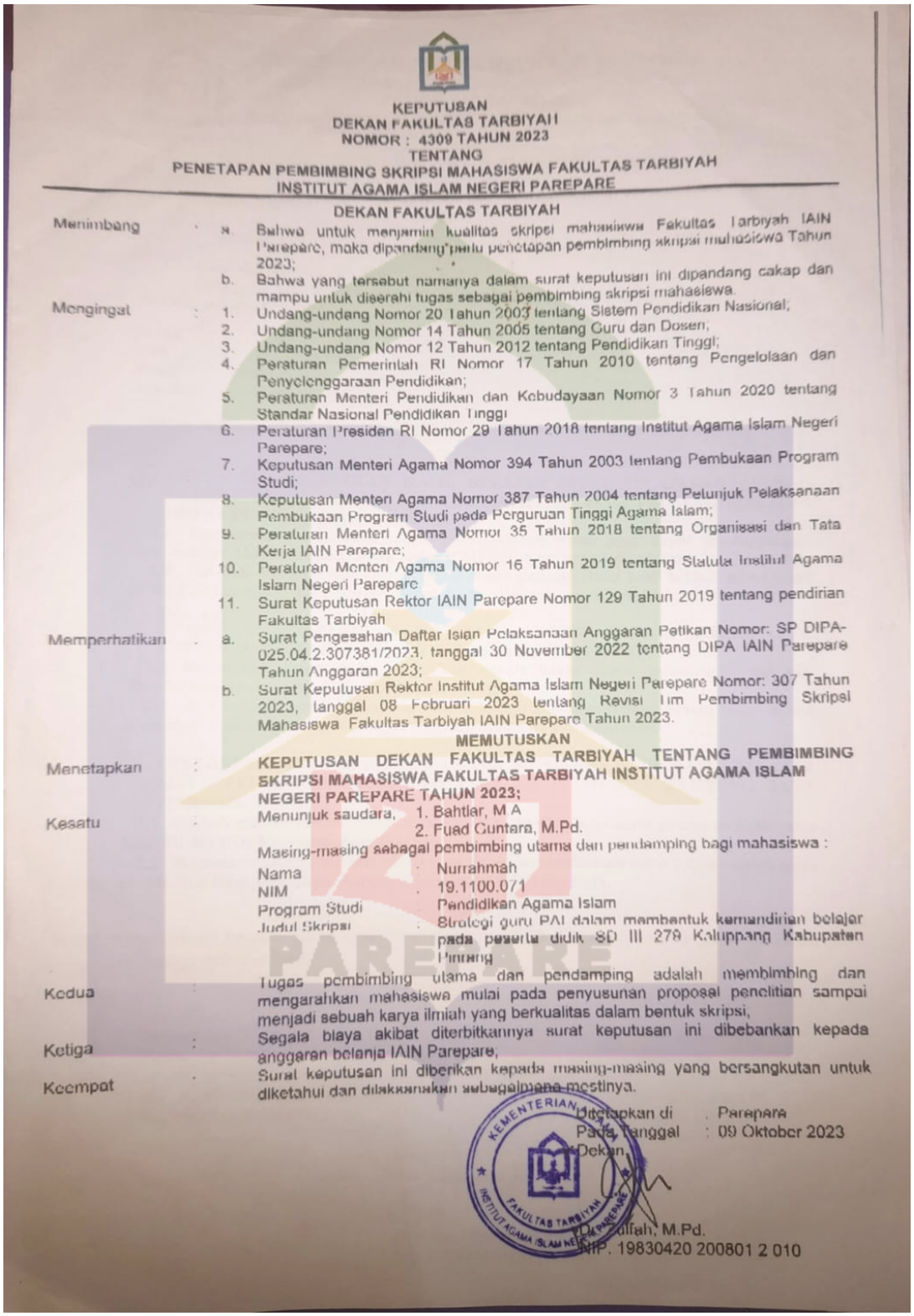
Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4309 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu :
Menunjuk saudara, 1. Bahtiar, M.A
2. Fuad Guntara, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Nurrahmah
NIM : 19.1100.071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi guru PAI dalam membantuk kemandirian belajar pada peserta didik SD III 279 Kaluppang Kabupaten Pinrang

Kedua :
Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga :
Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat :
Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 09 Oktober 2023
Dekan,

Prof. Dr. Hj. Sitti Aisyah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- 2801/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2026 08 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURRAHMAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 01 Mei 2001
NIM	: 19.1100.071
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: I (Satu)
Alamat	: JL.DR.W.S. HUSODO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Juni 2026 sampai dengan tanggal 10 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Kepala Sub Bagian Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Sunandar, S.Pd.I, M.A.
NIP 197612072003121005

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Edit dengan WPS Office
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 279 PINRANG

Alamat : Aluppang, Desa Padakkalawa, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, 91271
(email: uptsdn279kabpinrang@gmail.com, tlpn: 085240130342)

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Yang bertandangan di bawah ini :

Nama	: Hajrah Jafar,S.Pd
NIP	: 198305082008012013
Pangkat/Gol	: Kepala Sekolah
Jabatan	: KEPALA SD NEGERI 279 PINRANG

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa :

Nama	: NURRAHMAH
NIM	: 19.1100.071
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 279 PINRANG berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang Nomor : 503/0207/PENELITIAN/DPMPT/07/2026 dibuat pada tanggal 9 Juli 2026 dengan judul penelitian "**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NGERI 279 ALUPPANG KABUPATEN PINRANG**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,9 Juli 2026
Kepala Sekolah SD Negeri 279 Pinrang

Hajrah Jafar,S.Pd
NIP. 198305082008012013

Edit dengan WPS Office
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA & NURRAHMAH

NIM/PRODI & 1 9.1 1 00.071

FAKULTAS & TARBIYAH

JUDUL PENELITIAN & STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 279 ALUPPANG KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK GURU

Perencanaan :

1. Bagaimana Anda merencanakan strategi untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik kelas 3 SD ?
2. Apa saja yang Anda lakukan sebelum merencanakan strategi tersebut?
3. Bagaimana Anda menentukan tujuan dan target kemandirian belajar peserta didik?

Pelaksanaan :

1. Strategi pembelajaran apa yang Anda terapkan untuk menumbuhkan keaktifan dan kemampuan peserta didik di kelas ?
2. Bagaimana Anda memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar?
3. Apa saja kegiatan yang Anda lakukan untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik, seperti pembiasaan dan penguatan?

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil:

1. Bagaimana Anda mengetahui keberhasilan strategi yang Anda terapkan dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik?
2. Apa saja yang Anda gunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik?
3. Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar?

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Perencanaan

1. Bagaimana kamu memahami arti kemandirian belajar yang diterapkan oleh guru PAI ?
2. Apa yang kamu harapkan dari strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajarmu ?
3. Bagaimana guru PAI membantu kamu menentukan tujuan dan target belajar?

Pelaksanaan

1. Apa saja kegiatan belajar yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemandirian belajarmu ?
2. Bagaimana guru PAI memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian belajarmu ?
3. Apakah kamu merasa memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam proses belajar?

Hasil

1. Bagaimana kamu mengetahui keberhasilan strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajarmu ?
2. Apa saja perubahan yang kamu rasakan dalam diri kamu setelah diterapkannya strategi kemandirian belajar oleh guru PAI ?
3. Bagaimana kamu merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar setelah adanya strategi guru PAI ?

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Perencanaan

1. Bagaimana Anda memahami konsep kemandirian belajar yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ini?
2. Apa yang Anda harapkan dari strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik?
3. Bagaimana Anda menentukan tujuan dan target kemandirian belajar peserta didik kelas 3 SD?

Pelaksanaan

1. Strategi pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru PAI untuk menumbuhkan keaktifan siswa dan kemampuan peserta didik di kelas?
2. Bagaimana guru PAI memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik?

Hasil

1. Bagaimana Anda mengetahui keberhasilan strategi guru PAI dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik?
2. Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik?
3. Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada guru PAI untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi



Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Edit dengan WPS Office
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



NURRAHMAH, lahir di Pinrang pada tanggal 1 MEI 2001. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 187 Pinrang, Kabupaten Pinrang dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP MUHAMMADIYAH Pinrang dan tamat pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19.1100.071. Penulis menyusun skripsi berjudul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 279 Aluppang Kabupaten Pinrang" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Edit dengan WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE